

# **DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA DALAM PELAKSANAAN ASIAN GAMES 2018 SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PARIWISATA INDONESIA PADA TAHUN 2017-2018**

Gita Rizkia Fitri

Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia, Jalan  
Dipatiukur No. 112-114, Bandung, 40132, Indonesia

E-mail: gitarizkiaf15@gmail.com

## ***Abstract***

*This study aims to find out how public diplomacy is carried out by Indonesia in the implementation of the Asian Games 2018 to increase tourism in Indonesia. Researchers also want to be able to find out what steps Indonesia has taken in carrying out public diplomacy, what obstacles Indonesia experienced when conducting public diplomacy, and how the prospects for Indonesian tourism after the Asian Games 2018 were held in Indonesia. In this study, researchers used the theory of Public Diplomacy and National Interest.*

*The research method used is qualitative. Most of the data collected through interviews, literature studies, observation, documentation and online data tracking. The research was conducted in Jakarta.*

*The results of the study show that the holding of the Asian Games 2018 in Indonesia has been quite successful for the Indonesian government in increasing its tourism sector through public diplomacy. The public diplomacy carried out by Indonesia did not go smoothly due to several obstacles and problems faced by Indonesia. Indeed, basically that the Asian Games will not have a significant impact on the tourism sector in Indonesia, but still the Asian Games 2018 will still have a positive impact on the country of Indonesia.*

**Keywords:** *Public Diplomacy, Indonesia, Asian Games 2018, Tourism.*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana diplomasi publik yang dilakukan oleh Indonesia dalam penyelenggaraan Asian Games 2018 untuk meningkatkan pariwisata di Indonesia. Peneliti juga berkeinginan untuk dapat mengetahui apa saja langkah yang dilakukan Indonesia dalam melakukan diplomasi publik, apa saja kendala yang dialami Indonesia saat melakukan diplomasi publik, serta bagaimana prospek pariwisata Indonesia pasca Asian Games 2018 diselenggarakan di Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Diplomasi Publik dan Kepentingan Nasional.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Sebagian besar data yang dikumpulkan melalui wawancara, studi pustaka, observasi, dokumentasi dan penelusuran data online. Penelitian dilakukan di Jakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan Asian Games 2018 di Indonesia telah cukup sukses bagi pemerintah Indonesia dalam meningkatkan sektor pariwisatanya melalui diplomasi publik yang dilakukan. Diplomasi publik yang dilakukan oleh Indonesia tidak berjalan dengan lancar karena adanya beberapa kendala dan masalah yang dihadapi oleh Indonesia. Memang pada dasarnya bahwa Asian Games tidak terlalu memberikan dampak yang signifikan pada sektor pariwisata di Indonesia, namun tetap saja Asian Games 2018 tetap memberikan dampak yang positif bagi negara Indonesia.

**Kata kunci:** Diplomasi Publik Indonesia, Asian Games 2018, Pariwisata.

## 1. Pendahuluan

### 1.1. Latar Belakang

Seiring berkembangnya waktu, di era globalisasi ini olahraga mulai dijadikan sebagai *soft diplomacy* oleh suatu negara. Olahraga justru telah menjadi suatu kekuatan politik dimana para aktor politik, baik nasional maupun internasional mempengaruhi pola hubungan nasional dan internasional. Sama halnya dengan musik dan makanan, olahraga juga merupakan suatu bahasa universal. Olahraga memiliki daya menyatukan yang besar. Hampir seluruh bagian masyarakat menyukai olahraga. Tidak heran, olahraga juga sering digunakan sebagai media diplomasi. Olahraga dianggap dapat membuka jalan bagi penyelesaian konflik dan mewujudkan perdamaian.

Penggunaan olahraga sebagai suatu alat diplomasi telah menjadi suatu hal yang biasa dalam pandangan masyarakat. Olahraga adalah sebuah fenomena global untuk mencapai kepentingan suatu negara yang tidak dapat dihindari. Setiap negara berlomba-lomba untuk bisa mendapatkan posisi sebagai tuan rumah dalam suatu acara olahraga internasional, salah satunya adalah Asian Games, sebuah pesta olahraga terbesar di Asia dan diikuti oleh hampir seluruh negara di Asia yang dilaksanakan setiap empat tahun sekali.

Asian Games pertama diadakan di New Delhi, India pada 4-11 Maret 1951. Diikuti oleh 491 atlet dari 11 Komite Olimpiade Nasional (NOC) yakni Afghanistan, Burma, Ceylon/Srilangka, India, Indonesia, Iran, Jepang, Nepal, Filipina, Singapura, dan Thailand. Asian Games pertama ini secara resmi dibuka Presiden Rajendra Prasa di Stadion Nasional Dhyan Chand, dengan memperebutkan 169 medali emas dan mempertandingkan enam cabang olahraga: atletik, akuatik (renang, loncat indah, dan polo air), bola basket, balap sepeda (jalan

raya dan trek), sepak bola, dan angkat besi (<https://asiangames2018.id/about/history> diakses pada tanggal 9 Maret 2019).

Tahun 2018 merupakan kali kedua Indonesia diberi kesempatan sebagai tuan rumah penyelenggara Asian Games, karena sebelumnya pada Asian Games 1962 Indonesia terpilih sebagai tuan rumah pesta olahraga terbesar di Asia tersebut. Indonesia terpilih sebagai tuan rumah Asian Games di tahun 1958 yang pada saat itu Indonesia baru berumur 13 tahun dimana pada awalnya banyak negara yang meragukan akan keberhasilan Indonesia dalam pelaksanaan Asian Games tersebut, Indonesia hanya memiliki waktu kurang dari 4 tahun untuk mempersiapkan pelaksanaan Asian Games di Jakarta.

Manfaat paling besar yang di dapat oleh Indonesia dalam 18<sup>th</sup> Asian Games di Jakarta dan Palembang jika berlangsung dengan sukses adalah “Citra Positif”. Citra Positif dalam Hubungan Internasional dan juga merupakan sebuah modal awal bagi upaya-upaya untuk mempertahankan dan memperjuangkan kepentingan nasional. Dapat dikatakan bahwa Indonesia telah sukses dan mampu menjalankan tugas sebagai tuan rumah yang baik dalam acara *Asian Games 2018*, bisa dikatakan demikian adalah dengan melihat banyaknya respon *positif* mengenai penyelenggaraan *Asian Games 2018* baik dari masyarakat dalam maupun luar negeri, tandanya bahwa masyarakat internasional menaruh perhatian pada penyelenggaraan *event* Asian Games 2018 tersebut.

Bentuk *soft* diplomasi di Asian Games bisa melalui banyak hal seperti dari segi atlet, infrastruktur, seni dan budaya, pelayanan dan pariwisata. Indonesia memanfaatkan momen Asian Games 2018 tersebut dengan cara melakukan diplomasi publik untuk dapat memenuhi kepentingan negaranya. Karena ketika penyelenggaraan Asian Games berlangsung, tentu akan

memberi impact terhadap meningkatnya kunjungan wisatawan. Hal ini bisa dimaksimalkan oleh Indonesia sebagai *soft diplomacy* yang nantinya bisa menarik wisatawan asing berkunjung ke Indonesia atau bahkan menarik para investor untuk berinvestasi di bidang pariwisata di Indonesia.

Melalui Asian Games 2018, Indonesia juga memanfaatkan *moment* tersebut untuk meningkatkan jumlah wisatawan Penyelenggaraan Asian Games memiliki dampak langsung dan tidak langsung threaded sektor pariwisata Indonesia. Dampak langsung yaitu peningkatan kunjungan wisman yaitu para atlet yang bertanding dan para pendukungnya, berkembangnya infrastruktur dan peningkatan ekonomi. Lalu dampak tidak langsung adalah *media value* yang tinggi, Indonesia menjadi sorotan bagi sekitar 200 negara yang menayangkan Asian Games 2018, bukan hanya melalui penayangan televisi saja tetapi juga melalui media sosial seperti twitter, Instagram dan facebook juga mendukung tingginya sorotan masyarakat dunia dalam penyelenggaraan Asian Games 2018 di Indonesia.

Diplomasi publik dipercaya sebagai instrumen yang paling efektif untuk melibatkan negara-negara. Dimana diplomasi publik mencakup penyiaran internasional, pertukaran kebudayaan dan jangkauan jasa-jasa informasi, bersama dengan program-program lain dan fungsi-fungsi yang dilakukan. Diplomasi publik dimaknai sebagai proses komunikasi pemerintah terhadap publik mancanegara yang bertujuan untuk memberikan pemahaman atas negara, sikap, institusi, budaya, kepentingan nasional, dan kebijakan-kebijakan yang diambil oleh negaranya (J. Wang, 2006:6-7).

Dampak dari meluasnya globalisasi dalam berbagai sektor berakibat pada

diplomasi yang dapat dilakukan dengan beragam cara termasuk melalui olahraga, hal tersebut bukanlah suatu hal yang baru dalam dunia hubungan internasional ini. Manfaat yang akan didapatkan sebagai tuan rumah suatu *event* olahraga berskala internasional adalah dengan cara mempromosikan dan menjual produk hasil dalam negerinya. Atas dasar itulah yang membuat negara rela mebeluarkan dana yang sangat besar nilainya demi terlaksanakannya suatu *event* olahraga internasional tersebut karena sebuah negara melihat sebuah potensi yang besar yang akan didapatkan saat menjadi tuan rumah *event* tersebut yang dapat memacu perekonomian dalam negeri dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

### 1.2.1. Rumusan Masalah Mayor

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: **“Bagaimana Indonesia melakukan diplomasi publik melalui penyelenggaraan Asian Games 2018 dalam meningkatkan pariwisata di Indonesia?”**

### 1.2.2. Rumusan Masalah Minor

Rumusan Masalah Mayor kemudian diturunkan menjadi rumusan minor, peneliti merumuskan masalah minor sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk diplomasi publik Indonesia yang dilaksanakan pada saat penyelenggaraan Asian Games 2018?
2. Apa saja kendala yang dialami Indonesia dalam rangka melaksanakan diplomasi publik selama penyelenggaraan Asian Games 2018?

3. Bagaimana prospek pariwisata di Indonesia setelah pelaksanaan Asian Games 2018?

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud agar dapat mengetahui dan menganalisa bagaimana Indonesia melakukan diplomasi publik pada penyelenggaraan Asian Games 2018 dalam meningkatkan pariwisata di Indonesia pada tahun 2017-2018.

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah:

1. Untuk dapat mengetahui, memahami dan menganalisa apa saja bentuk diplomasi publik Indonesia yang dilaksanakan pada saat penyelenggaraan Asian Games 2018.
2. Untuk dapat mengetahui, memahami dan menganalisa apa saja yang menjadi kendala Indonesia dalam melaksanakan diplomasi publik selama penyelenggaraan Asian Games 2018.
3. Untuk dapat mengetahui, memahami dan menganalisa bagaimana prospek pariwisata di Indonesia setelah pelaksanaan Asian Games 2018.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka kegunaan penelitian dibagi menjadi dua:

#### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan serta bahan tambahan informasi dalam studi-studi Ilmu Hubungan Internasional dan juga sebagai bahan pembelajaran khususnya bagi penstudi masalah-masalah hubungan

internasional khususnya mengenai diplomasi publik yang akan melakukan penelitian terkait dengan topik tentang ajang olahraga terbesar di Asia yaitu Asian Games dan juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian terkait topik ini.

#### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah data-data empiris, ilmu, dan rekomendasi bagi para peneliti hubungan internasional dan juga masyarakat yang ingin mengetahui tentang penyelenggaraan Asian Games dan pengaruhnya terhadap negara. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, pengalaman dan kemampuan peneliti di bidang Ilmu Hubungan Internasional. Bagi lembaga akademik diharapkan dapat berguna untuk bahan referensi bagi para penstudi hubungan internasional dan umum.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1. Hubungan Internasional**

Hubungan Internasional merupakan hubungan yang melibatkan bangsa-bangsa yang masing-masing berdaulat sehingga diperlukan mekanisme yang kompleks dan melibatkan banyak negara. Kajian hubungan internasional muncul melalui proses interaksi sosial antar aktor-aktor internasional. Interaksi ini nantinya akan menggambarkan pola hubungan antara aktor-aktor internasional yang terlibat didalamnya.

Istilah hubungan internasional secara umum dapat juga dikatakan bahwa hubungan internasional mengacu pada hubungan yang terjadi antara pemerintah di dunia yang berkaitan erat dengan aktor lain seperti organisasi internasional dan individu-individu lainnya dengan sktruktur social lain yang mencakup ekonomi, kebudayaan dan politik domestik serta

pengaruh-pengaruh geografis maupun historisnya (Goldstein, 2002: 3).

Dalam interaksi internasional, terbentuk suatu interaksi yang berdasarkan kepada banyaknya pihak yang melakukan hubungan tersebut, antara lain dibedakan menjadi hubungan bilateral, trilateral, regional, dan multilateral atau internasional. Pola-pola yang terbentuk dalam proses interaksi, dilihat dari kecenderungan sikap dan tujuan dari pihak-pihak yang melakukan hubungan timbal balik tersebut, yang dapat dibedakan menjadi sebuah pola kerjasama, pola persaingan, dan pola konflik (Perwita dan Yani, 2005 : 42).

Perkembangan ilmu hubungan internasional saat ini adalah sebagai ilmu yang mandiri (*a real distinct dicipliner*), kemandirian ini yang menjadikan ilmu hubungan internasional menjadi “*new comer*” dalam ilmu sosialn lainnya, usaha dalam memunculkan kemandirian ini merupakan suatu proses keilmuan yang panjang. (Darmayadi, 2015 : 10).

## 2.2. Kepentingan Nasional

Konsep kepentingan nasional mempunyai indikasi dimana negara atau *state* berperan sebagai aktor utama di dalam formulasi politik yang merdeka berdaulat. Selanjutnya didalam mekanisme interaksinya masing-masing negara atau aktor berupaya untuk mengejar kepentingan nasionalnya. Kepentingan inilah yang akhirnya diformulasikan ke dalam konsep ‘*power*’ kepentingan ‘*interest*’ didefinisikan ke alam terminologi *power* (Sitepu, 2011: 56).

Kepentingan nasional tercipta dari kebutuhan suatu negara. Kepentingan ini dapat dilihat dari kondisi *internalnya*, baik dari kondisi politik-ekonomi, militer, dan sosial-budaya. Kepentingan juga didasari akan suatu *power* yang ingin diciptakan sehingga negara dapat memberikan dampak

langsung bagi pertimbangan negara agar dapat pengakuan dunia. Peran suatu negara dalam memberikan bahan sebagai dasar dari kepentingan nasional tidak dapat dihindari akan menjadi kacamata masyarakat internasional sebagai negara yang menjalin hubungan yang terlampir dari kebijakan luar negerinya. Dalam penelitian ini, yang menjadi kepentingan nasional Indonesia adalah meningkatkan sektor pariwisata Indonesia melalui penyelenggaraan *event* Asian Games 2018.

## 2.3. Diplomasi

Diplomasi merupakan suatu istilah yang memiliki pengertian berbeda bergantung dari pengguna dan penggunaannya. Dalam dunia politik, diplomasi mengacu pada proses komunikasi antara aktor-aktor internasional yang berusaha menyelesaikan konflik atau permasalahan melalui proses negosiasi (White, 2001:388).

Tujuan utama suatu negara mengadakan hubungan diplomasi adalah mendapatkan keuntungan yang lebih dari negara lain, menjaga hubungan dengan negara lain dan menjaga keserasian antar negara. Diplomasi pada hakekatnya merupakan cara-cara dimana negara melalui wakil-wakil resmi maupun wakil-wakil lainnya termasuk juga para pelaku-pelaku lainnya membicarakan dengan baik, mengkoordinasikan dan menjamin kepentingan-kepentingan tertentu atau yang lebih luas melalui surat menyurat, pembicaraan secara pribadi, dengan mengadakan pertukaran perdagangan, pendekatan, kunjungan-kunjungan dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan lainnya (Suryokusumo, 2004:34).

### 2.3.1. Soft-Power Diplomacy

Menurut Joseph S. Nye, JR mengenai *soft power* dalam bukunya *Soft Power: The Means to Success in World*

*Politics* bahwa "*Soft power* merupakan kemampuan suatu negara untuk membentuk pola pikir negara lain supaya cenderung mengikuti apa yang diinginkan oleh negara pelaku *soft power* tersebut (Nye, 2004:5).

Melalui *soft diplomacy*, negara berusaha sedapat mungkin untuk memikat negara lain sekaligus masyarakat yang ada di dalamnya dengan kebudayaan yang dimiliki dan nilai-nilai yang dianutnya. Aktifitas *soft diplomacy* dapat mengarahkan berbagai kedekatan politik menjadi kemanfaatan ekonomi seperti melalui promosi perdagangan dan membantu tugas promosi pariwisata. Maka dari itu, adapun senjata utama dalam pelaksanaan *soft diplomacy* yakni dengan menggunakan media dalam suatu event untuk berhubungan dan berinteraksi dalam memberi informasi baik itu untuk mendidik ataupun untuk menghibur dengan menempatkan budaya, nilai dan kebijakan suatu bangsa (Scott, 2009).

### **2.3.2. Diplomasi Publik**

Diplomasi publik dimaknai sebagai sebuah proses komunikasi pemerintah terhadap publik mancanegara yang bertujuan untuk memberikan pemahaman atas negara, sikap, institusi, budaya, kepentingan nasional dan kebijakan-kebijakan yang diambil oleh negaranya. Jay Wang (2006) melihat diplomasi publik sebagai suatu usaha untuk mempertinggi mutu komunikasi antara negara dengan masyarakat. Dampak yang ditimbulkan meliputi bidang politik, ekonomi, sosial budaya dan dalam pelaksanaannya tidak lagi dimonopoli oleh pemerintah (Gouveia, 2006:7-8).

Diplomasi Publik termasuk ke dalam *soft diplomacy*, dimana diplomasi ini dilakukan untuk membentuk citra positif suatu negara di mata publik internasional dengan memikat warga negara lain untuk

membuat negaranya semakin dikenal. Dalam pelaksanaannya, diplomasi publik ini menggunakan alat bantu perangkat lunak maupun cetak yang dijalankan baik itu oleh media, lembaga, individu atau publik secara luas (Emilia, 2013 : 81).

Sejak masa olimpiade kuno pertama, olah raga sudah dijadikan sebagai alat untuk menyatukan bangsa-bangsa walaupun terdapat perbedaan politik. Bahkan dalam piagam olimpiade terdapat suatu keinginan untuk berkontribusi dalam membangun dunia yang lebih baik dan damai. Banyak sekali hal yang dapat diterapkan pada diplomasi publik, salah satunya adalah melalui acara olahraga berskala internasional. Olahraga telah menjadi sebuah kegiatan yang dicintai oleh hampir semua orang, selain itu olahraga memiliki daya tarik yang cukup tinggi terhadap masyarakat luas. Penyelenggaraan suatu *event* olahraga berskala internasional juga dapat digunakan sebagai media diplomasi publik oleh suatu negara. Hal ini dikarenakan aktor yang terlibat bukan hanya negara saja, namun juga melibatkan aktor-aktor lain dan berbagai organisasi olahraga yang berkaitan dengan pemerintah (Stuart, 2012:18).

### **2.3.3. Digital Diplomacy**

Menurut Marcus Holmes, diplomasi digital merupakan strategi dalam mengelola perubahan melalui alat digital dan kolaborasi virtual, yang secara spesifik mengarah kepada teknologi komunikasi dan informasi serta komunitas online yang bergerak dari bawah ke atas (*bottom-up*) dalam kondisi tertentu. Dalam prakteknya diplomasi digital digunakan untuk menjangkau masyarakat, perusahaan, ataupun aktor non-negara lainnya (Bjola, 2015: 38). Diplomasi digital juga telah memberikan bantuan untuk kepentingan negara dalam hal pembuatan, penyebaran,

dan pemeliharaan pengetahuan dan informasi melalui teknologi komunikasi dan informasi.

Dalam penelitian ini digital *diplomacy* sangat berperan penting dalam mempromosikan pelaksanaan Asian Games 2018 terhadap masyarakat, baik itu masyarakat dalam negeri maupun luar negeri contohnya penyebaran iklan di berbagai media sosial.

#### **2.4. Pariwisata**

Pariwisata muncul sebagai suatu andalan dalam perekonomian masyarakat dunia. Dalam sebuah jurnal yang berjudul “Pariwisata, Pengentasan Kemiskinan dan MDG’s” dijelaskan bahwa industri pariwisata merupakan sebuah jantung penggerak roda perekonomian dan juga menjadi salah sektor andalan dalam pembangunan ekonomi dan penyediaan lapangan pekerjaan (Wahyudi, 2012).

Pariwisata merupakan sektor strategis yang dapat meningkatkan devisa negara dan memberikan implikasi yang signifikan bagi perekonomian negara karena banyaknya *benefit* yang dihasilkan sektor pariwisata tersebut.

Pariwisata merupakan salah satu upaya *soft diplomacy* dalam hubungan internasional setelah berakhirnya perang dingin. Saat ini secara global Pariwisata telah berkembang dan berubah menjadi sebuah industri yang menjanjikan namun juga berisiko, paling tidak saat ini pariwisata telah menjadi kepentingan bagi perekonomian sebuah negara.

#### **2.5. Kerangka Pemikiran**

Setiap negara memiliki kepentingan nasional yang berbeda-beda, tergantung dengan kondisi yang dialaminya. Indonesia memiliki kepentingan nasional dalam penyelenggaraan Asian Games 2018 yang diselenggarakan di negaranya salah satunya untuk meningkatkan sektor pariwisata.

Indonesia melalui Asian Games 2018 berusaha meyakinkan para wisatawan mancanegara bahwa Indonesia memiliki kekayaan alam dan budaya yang sangat indah dan dapat dinikmati sebagai salah satu tujuan untuk pariwisata. Upaya penyampaian pesan melalui diplomasi publik ini bertujuan untuk dapat mempengaruhi masyarakat internasional sebagaimana yang diungkapkan oleh (Susetyo dalam Shoelhi, 2011 : 158).

Asian Games merupakan sebuah *event* olahraga terbesar di Asia yang melibatkan hampir seluruh negara di Asia, hal tersebutlah yang dimanfaatkan oleh Indonesia melalui diplomasi publik untuk meningkatkan sektor pariwisata di negaranya dimana Indonesia diberikan kesempatan sebagai tuan rumah penyelenggara Asian Games-18. Akibat dari besarnya minat orang-orang untuk mendukung tim favoritnya atau hanya sekedar menonton pertandingannya, hal ini secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada pariwisata negara yang menjadi tuan rumah dengan datangnya para wisatawan mancanegara seperti yang diungkapkan oleh (Soekadijo, 2000 : 30).

### **3. Metode Penelitian**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif dan diimplementasikan dengan teori-teori dalam kajian Hubungan Internasional. Pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti sendiri yang berkedudukan sebagai *human instrument* atau *key instrument*. Metode dalam penelitian ini menyoroti masalah terkait penyelenggaraan Asian Games dan meningkatnya pariwisata di Indonesia pada tahun 2018. Merujuk pada permasalahan yang diangkat serta variabel yang tersedia, maka peneliti hanya melakukan analisa data

berdasarkan data-data serta informasi yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia mengenai diplomasi publik yang dilakukan dalam meningkatkan pariwisatanya.

### **3.2. Informan Penelitian**

Teknik Penentuan informan yang dipakai peneliti adalah dengan menggunakan teknik penentuan *Purposive*. Yaitu peneliti menentukan pihak-pihak informan berdasarkan tujuan, masalah dan variabel penelitian. Teknik yang digunakan adalah teknik wawancara yang berkaitan dengan masalah yang diteliti,

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan (*librabry research*), penelusuran data *online*, dokumentasi, dan wawancara.

### **3.4. Uji Keabsahan Data**

Dalam melakukan uji keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi data dengan cara melakukan konfirmasi data yang diperoleh dari pihak yang berkaitan dengan melakukan studi lapangan ke lembaga tersebut. Peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak terkait untuk memperoleh data dan mengkonfirmasi dengan menggunakan *e-mail* kepada pihak terkait.

### **3.5. Teknik Analisa Data**

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menganalisis data dengan menggunakan teknik reduksi data. Artinya, data-data yang diperoleh, baik melalui studi pustaka dan penelusuran online dihubungkan dengan teori atau konsep sebagai pijakan peneliti sesuai dengan keperluan penelitian berdasarkan dengan tujuan penelitian. Hal ini dimaksud agar data yang digunakan berkorelasi dengan rumusan masalah penelitian. Peneliti

menyajikan data-data yang diperoleh dari hasil meneliti dan wawancara atau dari sumber-sumber internet sesuai dengan kebutuhan. Penarikan kesimpulan, peneliti menarik kesimpulan dari beberapa data yang disajikan baik data primer atau sekunder yang didapatkan dari informan penelitian.

## **3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **3.6.1 Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dan informasi yang bersumber dari berbagai tempat di bawah ini sesuai dengan kebutuhan penelitian, diantaranya :

1. Badan Perpustakaan & Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat  
Alamat : Jl. Kawaluyaan Indah II, Jl. Soekarno-Hatta No.4, Jatisari, Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286
2. Perpustakaan Universitas Komputer Indonesia  
Alamat : Jl. Dipati Ukur No.114 Lt.8 Cobleng, Lebakgede, Bandung, Jawa Barat (40132)
3. Perwakilan INASGOC  
Alamat : Jl. Cemara No.19, Menteng, Jakarta Pusat

### **3.7. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu lima bulan terhitung dari semester genap tahun ajaran 2018/2019 yaitu pada bulan Maret hingga Agustus 2019.

## **4. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **4.1. Gambaran Objek Penelitian**

#### **4.1.1. Gambaran Umum Indonesia**

Indonesia adalah sebuah negara yang letaknya berada di benua Asia, tepatnya di Asia Tenggara. Indonesia berbatasan langsung dengan beberapa negara yaitu Malaysia, Timor Leste dan

Papua Nugini. Ibu kota Indonesia adalah Jakarta yang sekaligus menjadi pusat pemerintahannya. Indonesia memiliki mata uang Rupiah (IDR). Indonesia merupakan sebuah negara kesatuan yang memiliki prinsip otonomi daerah yang luas. Negara kesatuan menempatkan pemerintah pusat sebagai otoritas tertinggi dan wilayah-wilayah administratif di bawahnya menjalankan kekuasaan yang telah diberikan oleh pemerintah pusat untuk didelegasikan. Wilayah administratif di dalam negara sendiri Indonesia saat ini terbagi menjadi 34 provinsi (<https://indonesia.go.id/profil/sistem-pemerintahan> diakses pada tanggal 19 Juni 2019).

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia juga memiliki berbagai macam potensi terutama pada kekayaan sumber daya alam yang dimiliki. Indonesia terdiri dari 13.466 pulau tropis baik pulau besar maupun kecil. Indonesia juga memiliki lahan yang beragam, seperti persawahan, hutan hujan, tanah hijau, bahkan gunung yang diselimuti salju. Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk terbanyak ke-4 di dunia, yaitu sekitar 257 jiwa. Dalam segi kebudayaan, Indonesia juga memiliki kekayaan yang beragam mulai dari adanya candi kuno, musik tradisional hingga pop, tarian, ritual dan karifan lokal lainnya yang berbeda di setiap daerah di Indonesia. Selain memiliki pulau-pulau yang indah, Indonesia juga memiliki iklim tropis yang menjadikan Indonesia sebagai tujuan para wisatawan. (<https://www.bi.go.id/id/am2018/tuan-rumah/tentang-indonesia/Contents/Default.aspx> diakses pada tanggal 12 Juli 2019).

#### **4.1.1.1. Pariwisata Indonesia**

Indonesia memiliki banyak sekali aneka ragam bahasa daerah dan kebudayaan yang dapat dijadikan sebagai

daya tarik wisatawan untuk datang mengunjungi Indonesia. Indonesia juga memiliki banyak kekayaan sumber daya alam seperti minyak, timah, kayu, batu bara dan lainnya. Indonesia juga memiliki tanah yang sangat subur untuk dijadikan sebagai lahan pertanian, Indonesia juga memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang dapat dilihat jika mengunjungi daerah-daerah di Indonesia. Indonesia pun memiliki beragam destinasi wilayah pariwisata yang eksotis dan indah. Bukan hanya wisata alamnya saja, Indonesia juga memiliki wisata budaya serta sejarah Indonesia yang menarik, hal itu karena Indonesia memiliki ratusan suku yang tersebar dari Aceh (Sabang) hingga Papua (Merauke) (<https://travel.kompas.com/read/2019/03/23/084500627/bi--industri-pariwisata-jadi-sektor-paling-hasilkan-devisa> diakses pada tanggal 16 Juli 2019).

Pertumbuhan sektor pariwisata di Indonesia pada saat ini terbilang cukup pesat. Pariwisata merupakan sebuah wadah yang menjanjikan dan memberikan dampak yang positif terhadap banyak pihak, baik itu pemerintah, swasta bahkan masyarakat itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan bahwa pariwisata merupakan sebuah hal yang dianggap menguntungkan untuk dikembangkan menjadi sebuah aset yang digunakan sebagai sumber yang menjanjikan. Pariwisata juga memberikan keuntungan pada sektor ekonomi yaitu memberikan kontribusi pada terciptanya lapangan pekerjaan, kegiatan produksi dan pendapatan nasional (PDB), pertumbuhan sektor swasta dan pembangunan infrastruktur. Pariwisata juga mendorong peningkatan penerimaan negara dan pajak, terutama pajak tidak langsung.

#### **4.1.2. Asian Games**

##### **4.1.2.1. Sejarah Asian Games**

Asian Games pertama kali diadakan di New Delhi, India pada tanggal 4 hingga

11 Maret 1951. Asian Games pertama tersebut diikuti oleh 491 atlet dari 11 Komite Olimpiade Nasional yaitu Afghanistan, Burma, Ceylon/Srilangka, India, Indonesia, Iran, Jepang, Nepal, Filipina, Singapura dan Thailand. Asian Games pertama ini secara resmi dibuka Presiden Rajendra Prasa di Stadion Nasional Dhyan Chand, dengan memperebutkan 169 medali emas dan mempertandingkan enam cabang olahraga: atletik, akuatik (renang, loncat indah, dan polo air), bola basket, balap sepeda (jalan raya dan trek), sepak bola, dan angkat besi (<https://asiangames2018.id/about/history> diakses pada tanggal 9 Maret 2019).

Pada tahun 1962 dimana pada saat itu Indonesia terpilih menjadi tuan rumah Asian Games-4, federasi mengalami sebuah perselisihan atas diikutsertakannya Israel dan Taiwan pada tahun 1962. Indonesia yang saat itu mendapat kesempatan sebagai tuan rumah menentang keikutsertaan Israel dan Taiwan pada penyelenggaraan Asian Games-4 tersebut. Lalu, pada tahun 1970, Korea membatalkan perannya sebagai negara tuan rumah Asian Games dikarenakan adanya ancaman keamanan dari Korea Utara, maka pada saat itu penyelenggaraan Asian Games diberikan kepada Bangkok, Thailand dengan pendanaan yang diberikan oleh Korea Selatan. Di tahun 1973 Federasi kembali memiliki sebuah konflik setelah pada saat itu Amerika mengakui Republik Rakyat Tiongkok dan negara-negara Arab menentang keterlibatan Israel kembali. Setelah beberapa kali Asian Games diselenggarakan, Komite Olimpiade Asia memutuskan untuk melakukan perubahan konstitusi Federasi Asian Games yang lalu diubah menjadi *Olympic Council of Asia* (OCA). Secara resmi *Olympic Council of Asia* (OCA) mulai mengawasi pertandingan Asian Games pada tahun 1986 pada Asian Games yang diselenggarakan di Korea

Selatan. Lalu pada tahun 1994, *Olympic Council of Asia* (OCA) mengakui negara-negara pecahan Uni Soviet dan mulai mengikutsertakan negara-negara tersebut dalam ajang olahraga Asian Games (<https://makassar.tribunnews.com/2019/0/03/tribunwiki-sejarah-asian-games-di-mula-i-sejak-1913-lho?page=4>. diakses pada tanggal 16 Juli 2019).

#### **4.1.2.2. Asian Games 2018**

Pada tahun 2012 Komite Olimpiade Asia telah menetapkan bahwa Asian Games-18 akan dilaksanakan di Hanoi pada tahun 2019. Hanoi memenangkan hasil *voting* setelah mendapatkan 29 suara dan Surabaya mendapatkan 14 suara. Tetapi dua tahun kemudian pada bulan April 2014, Vietnam secara resmi mengumumkan bahwa Vietnam menarik diri sebagai tuan rumah pelaksana (<https://www.voaindonesia.com/a/warga-vietnam-dukung-keputusan-mundur-dari-tuan-rumah-asian-games/1898225.html> diakses pada tanggal 19 Juli 2019).

Sesuai dengan hasil rapat pada *Olympic Council of Asia Meeting* di Incheon, komite resmi Indonesia INASGOC atau Indonesia Asian Games 2018 *Organizing Committee* resmi dibentuk oleh pemerintah Indonesia. Indonesia Asian Games 2018 *Organizing Committee* (INASGOC) bertanggung jawab sebagai panitia pelaksana Asian Games 2018 yang menyusun rencana, menyiapkan dan menyelenggarakan Asian Games 2018. Panitia nasional Indonesia Asian Games 2018 *Organizing Committee* (INASGOC) memiliki tanggung jawab langsung kepada Presiden Republik Indonesia (<https://newsplus.antvklik.com/news/inasgoc-2018-komite-resmi-asian-games-2018-telah-resmi-dibentuk> diakses pada tanggal 16 Juli 2019).

Asian Games ke-18 merupakan Asian Games pertama yang

dilsenggarakan dalam 2 kota sekaligus, yaitu di Jakarta dan Palembang yang dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus hingga 2 September 2018. Asian Games merupakan sebuah pesta olah raga terbesar di dunia kedua setelah Olimpiade, mengingat bahwa Asia adalah sebuah benua terbesar dan memiliki penduduk terbanyak di dunia.

Asian Games 2018 merupakan sebuah sejarah baru bagi bangsa Indonesia itu sendiri. Karena Asian Games-18 merupakan kali pertama Indonesia meraih emas terbanyak dalam sepanjang sejarah perjalanan mengikuti *event* olahraga terbesar di Asia tersebut.

## **4.2. Hasil Analisa dan Pembahasan**

### **4.2.1. Bentuk Diplomasi Publik Yang Dilaksanakan Indonesia Pada Saat Penyelenggaraan Asian Games 2018**

Indonesia berusaha untuk memanfaatkan momentum sebagai tuan rumah penyelenggara Asian Games-18 sebagai salah satu sarana Indonesia untuk melakukan Diplomasi Publik melalui olahraga. Olahraga dapat dikatakan sebagai salah satu alat untuk mempererat bangsa dan olahraga digemari oleh hampir seluruh masyarakat dunia baik bagi anak-anak, dewasa, orangtua, bahkan hingga lanjut usia. Hal tersebut otomatis mendapatkan perhatian seluruh masyarakat dunia khususnya Asia dan menguntungkan bagi negara yang menjadi tuan rumah penyelenggara *event* olahraga terbesar di Asia tersebut. Indonesia melakukan upaya diplomasi publik dalam rangka untuk meningkatkan sektor pariwisatanya.

Penyelenggaraan Asian Games 2018 juga dimanfaatkan oleh Indonesia sebagai mencapai kepentingan nasional negara Indonesia yaitu meningkatkan sektor ekonomi dan pariwisata di Indonesia. Hal lain yang dimanfaatkan Indonesia dalam ajang Asian Games 2018 adalah salah satunya untuk memperjuangkan perdamaian dunia dan juga sekaligus

untuk meningkatkan persahabatan antar bangsa dan antarnegara. Indonesia perlu melakukan upaya diplomasi publik karena Asian Games akan sangat memberi keuntungan bagi hampir seluruh sektor pendapatan negara tuan rumah khususnya pada sektor pariwisata Indonesia. Melalui penyelenggaraan Asian Games 2018, pusat perhatian masyarakat Asia akan tertuju pada Indonesia dan hal itu tentunya dapat dijadikan sebagai sebuah kesempatan oleh Indonesia untuk dapat mempromosikan sektor pariwisata yang dimiliki oleh Indonesia sebagai tujuan dari dilakukannya diplomasi publik.

#### **4.2.1.1. Promosi Dan Sosialisasi Asian Games 2018**

Pada penyelenggaraan Asian Games 2018 pemerintah Indonesia melakukan promosi dan sosialisasi melalui berbagai macam cara salah satunya dengan mempromosikan logo Asian Games 2018 yang dilakukan oleh Indonesia salah satunya melalui turnamen Internasional *Congres World Martial Arts Masterships (WMAM) 2016* di Cheongju, Korea Selatan. Kegiatan tersebut merupakan pertama kalinya bagi Indonesia untuk memperkenalkan logo Asian Games 2018 pada mata Internasional. Dalam kegiatan tersebut juga Indonesia Asian Games 2018 *Organizing Committee (INASGOC)* mendapatkan kesempatan untuk menjelaskan kesiapan Jakarta-Palembang sebagai tuan rumah penyelenggara Asian Games 2018 dalam sesi '*Promotion of Upcoming Sport Mega Events*', dalam kegiatan tersebut juga terdapat 87 Negara yang hadir dalam *World Martial Arts Masterships (WMAM) 2016*. Dalam kesempatan untuk menjelaskan kesiapan Indonesia sebagai tuan rumah penyelenggara Asian Games 2018 pada Internasional *Congres World Martial Arts Masterships (WMAM) 2016*, perwakilan Indonesia menjelaskan dengan *detail* mengenai apa saja yang telah disiapkan dan juga menjelaskan arti dari logo Asian Games 2018 tersebut (<https://www.antara>

news.com/berita/582376/logo-asian-games-2018-dipromosikan-di-korea diakses pada tanggal 7 Agustus 2019).

Menteri Luar Negeri Republik Indonesia, Retno Marsudi juga turut serta dalam mempromosikan ajang Asian Games 2018, salah satunya melalui kegiatan 51<sup>st</sup> ASEAN *Foreign Ministers' Meeting* (AMM) / 19<sup>th</sup> *Post Ministerial Conferences* (PMC) yang dilaksanakan di Singapura pada tanggal 31 Juli - 4 Agustus 2018. Dalam kegiatan tersebut pada tanggal 1 Agustus 2019, Menteri Luar Negeri Republik Indonesia, mengajak para Menlu ASEAN untuk menjadikan Asian Games sebagai sebuah momentum untuk memupuk persahabatan antara masyarakat di Asia (<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20180803082931-106-319133/menlu-ri-promosi-asian-games-2018-di-forum-asean> diakses pada tanggal 7 Agustus 2019).

Hal lain yang dilakukan sebagai bentuk sebuah promosi kegiatan Asian Games 2018 adalah dengan melakukan *Fun Run* di 30 Negara di Asia, hal tersebut dilakukan oleh *Olympic Council of Asia* (OCA) yang bekerjasama dengan *National Olympic Committee* (NOC) setempat. *Fun Run* dilaksanakan sebagai salah satu cara untuk melakukan promosi dan sosialisasi Asian Games 2018, *Fun Run* juga merupakan sebuah media untuk memberitakan informasi kepada tiap negara bahwa Indonesia akan menjadi tuan rumah penyelenggara Asian Games 2018.

Kementerian Pariwisata juga melakukan promosi kegiatan Asian Games-18 melalui *event ASEAN Tourism Forum* (ATF) yang dilaksanakan pada tanggal 22-26 Januari 2018 di Chiang Mai *International Exhibition and Convention Centre* (CMECC), Thailand. *ASEAN Tourism Forum* (ATF) merupakan sebuah forum usaha regional sebagai wadah untuk mempromosikan kawasan ASEAN yang berlangsung satu tahun sekali.

#### **4.2.1.2. Digital Diplomacy Yang Dilakukan Pada Saat Asian Games 2018**

Melalui diplomasi digital, Indonesia melakukan berbagai promosi kegiatan Asian Games 2018 melalui website, youtube dan media sosial yang dimiliki baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Pada saat penyelenggaraan Asian Games 2018 berlangsung masyarakat Indonesia secara aktif mengikuti perkembangan penyelenggaraan Asian Games melalui media sosial. Sebagai contoh pada saat *Opening* dan *Closing Ceremony* Asian Games 2018 yang menjadi pusat perhatian masyarakat Indonesia dan juga masyarakat Asia bahkan masyarakat Dunia juga turut menyoroti *event* olahraga terbesar di Asia tersebut. Sebagai contohnya pada saat *Opening Ceremony* Asian Games 2018 tagar #OpeningCeremonyAsianGames2018 menjadi *trending topic worldwide* di media social twitter.

Masyarakat Indonesia menggunakan media sosial mereka sebagai sebuah sarana untuk memberikan atau mencari suatu informasi. 96,5% masyarakat menggunakan media sosial twitter dalam membahas mengenai Asian Games 2018. Lalu facebook sebesar 2,8% dan forum lainnya seperti Instagram 0,69%. Dilihat dalam hal tersebut, dapat dikatakan bahwa teknologi digital dapat digunakan sebagai suatu objek dalam melakukan diplomasi dengan negara lain, maka kekuatan diplomasi suatu negara harus berbanding lurus dengan kemampuan untuk memanfaatkan teknologi digital dalam berdiplomasi (<https://gaya.tempo.co/read/1119263/asian-games-2018-ini-topik-yang-paling-dicari-di-media-sosial/full&view=ok> diakses pada tanggal 7 Agustus 2019).

#### **4.2.2. Kendala Pelaksanaan Diplomasi Publik Yang Dialami Pada Saat Pelaksanaan Asian Games 2018**

Berakhirnya Asian Games 2018 pada tanggal 2 September 2018 yang diakhiri dengan pesta *Closing Ceremony*

Asian Games 2018 yang terbilang meriah dan dapat dikatakan dengan sukses. Tapi kesuksesan pada pelaksanaan Asian Games 2018 tidak terlepas dari berbagai macam hambatan dan kendala yang dialami. Jika dilihat dari waktu yang diberikan untuk mempersiapkan Asian Games 2018, yaitu dimulai dari saat Hanoi, Vietnam mengundurkan diri sebagai tuan rumah Asian Games, maka Indonesia kurang dari 4 tahun harus mampu menyelesaikan persiapan Asian Games 2018 yang dapat dikatakan bahwa Indonesia memiliki waktu yang singkat dalam mempersiapkan *event* olahraga terbesar di Asia tersebut dan menjadi Asian Games pertama yang dilaksanakan di dua kota sekaligus. Maka hambatan pertama yang dirasakan dalam pelaksanaan Asian Games 2018 selain dengan waktu yang singkat untuk mempersiapkan Asian Games 2018, adalah mengenai jarak dari satu pertandingan ke pertandingan lainnya.

Hambatan atau tantangan lain yang dihadapi pada saat persiapan Asian Games 2018 adalah jika dilihat dari beberapa kali terjadinya aksi terorisme di Indonesia beberapa tahun kebelakang, hal tersebut menjadi salah satu kendala keamanan pada saat pelaksanaan Asian Games 2018. Masalah tersebut setidaknya membuat masyarakat mancanegara memiliki rasa tidak aman untuk datang ke Indonesia. Disinilah kekuatan diplomasi publik diperlukan oleh Indonesia dalam mempengaruhi cara pandang mereka terhadap negara Indonesia. Meskipun demikian, sebuah *event* olahraga saja tidak mampu menghilangkan permasalahan keamanan negara tersebut.

Hambatan lain pada saat penyelenggaraan Asian Games 2018 di Indonesia adalah mengenai tempat pelaksanaan pertandingan yang harus memiliki standard yang diterapkan pada Asian Games yaitu dengan standard Olimpiade atau Internasional, maka beberapa tempat yang dijadikan sebagai tempat pertandingan dilakukan beberapa renovasi agar dapat memenuhi standard

Olimpiade tersebut. Maka saat ini sejumlah tempat olahraga di Indonesia pada saat ini rata-rata telah menggunakan standard Internasional. Pada saat 2018 Asian Games *Invitation Tournament* yang dilaksanakan pada tanggal 8-15 Februari 2018 diikuti oleh 18 Negara dan mempertandingkan 8 cabang olahraga tersebut berjalan lancar namun pada saat pelaksanaan 2018 Asian Games *Invitation Tournament* dilaksanakan masih ada beberapa *venue* pertandingan yang masih dalam proses pembangunan dan belum rampung terselesaikan, seperti *venue softball* (<https://www.tribunnews.com/sport/2018/02/20/invitation-tournament-asian-games-2018-bikin-lega-inasgoc> diakses pada tanggal 20 Juli 2019).

Kendala lain yang dialami pada saat penyelenggaraan Asian Games 2018 adalah kurangnya promosi yang dilakukan oleh Indonesia baik itu nasional maupun internasional. Dalam melaksanakan promosinya Indonesia dirasa kurang maksimal dalam melakukan promosi pada saat sebelum Asian Games 2018 dilaksanakan. Diplomasi publik yang dilakukan Indonesia hanya berdampak di dalam masyarakat Indonesia itu sendiri, masyarakat luar kurang merasakan dampak dari diplomasi publik yang dilakukan.

#### **4.2.3. Prospek Pariwisata Indonesia Setelah Pelaksanaan Asian Games 2018**

Indonesia menerima banyak perhatian dari masyarakat dunia khususnya Asia. Indonesia mampu mengadirkan "*Energy of Asia*" dalam penyelenggaraan Asian Games-18 tersebut. Indonesia memanfaatkan posisi sebagai tuan rumah Asian Games-18 tersebut. Banyak hal yang bisa didapatkan dari keadaan tersebut, salah satunya adalah dalam sektor pariwisata. Banyaknya para atlet, *official*, serta para pendukung dari negara asalnya yang akan berkunjung ke Indonesia menjadikan hal tersebut sebagai salah satu peluang untuk meningkatkan sektor pariwisata di

Indonesia khususnya di kota-kota dimana pertandingan tersebut dilangsungkan.

Dalam berbagai sumber dikatakan bahwa sebuah penyelenggaraan olahraga Internasional seperti Asian Games akan memberikan banyak manfaat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Misalnya dalam sisi ekonomi, *event* olahraga tersebut akan meningkatkan pariwisata, lapangan pekerjaan, mempromosikan kota penyelenggara dan juga menciptakan nilai tambah ekonomi. Dari sisi non-ekonomi, *event* olahraga tersebut juga dapat membangun kekuatan kebersamaan, meningkatkan kerjasama antar wilayah dan negara, mengembangkan ide baru dan nilai-nilai budaya yang positif dan pendidikan dalam masyarakat. Dalam sisi sarana dan prasarana, *event* tersebut dapat menambah fasilitas olahraga, mendorong penataan kota dan perbaikan pada infrastruktur (Bappenas, 2018).

Asian Games bukan hanya sebuah *event* olahraga saja, tetapi Asian Games juga merupakan sebuah momentum Indonesia untuk dapat mempromosikan budaya dan pariwisata Indonesia, yang menjadi salah satu kepentingan nasionalnya. Penyelenggaraan Asian Games yang dilaksanakan pada 18 Agustus-2 September 2018 lalu dianggap menjadi kesempatan yang baik untuk Indonesia, pada awalnya *event* olahraga terbesar di Asia tersebut dapat meningkatkan kunjungan wisatawan yang datang ke Indonesia. Asian Games 2018 tidak hanya memiliki dampak terhadap politik Indonesia, Asian Games juga memberikan dampak terhadap sektor ekonomi dan pariwisata di Indonesia khususnya pada perekonomian dan pariwisata di sekitar tempat dilaksanakannya beberapa pertandingan pada saat pelaksanaan Asian Games 2018 tersebut. Seperti hotel disekitar pelaksanaan yang naik hingga 20% dalam pendapatannya, dan dalam pelaksanaan Asian Games 2018 juga melibatkan 400 UMKM.

Melalui website Kementerian Pariwisata Indonesia, menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia pada tahun 2017-2018 tidak terlalu mengalami perubahan yang signifikan, kecuali pada bulan Februari-Maret 2018 terdapat lonjakan wisatawan dibanding pada tahun sebelumnya. Pada bulan Agustus-September yaitu saat dilaksanakannya Asian Games 2018 juga tidak mengalami perubahan kunjungan wisatawan yang signifikan sama seperti pada tahun sebelumnya.

Tetapi meskipun Asian Games 2018 tidak terlalu memberikan dampak yang terlalu signifikan pada sektor pariwisata di Indonesia, Asian Games 2018 tetap memberikan pengaruh pada citra Indonesia, karena dengan adanya jurnalis-jurnalis asing yang meliput pada saat kegiatan Asian Games berlangsung, mereka akan memberitakan hasil kerja mereka ke negara tempat mereka berasal, hal seperti itulah yang menjadi salah satu cara agar dunia akan lebih mengenal Indonesia.

Contohnya surat kabar asal Hong Kong, *South China Morning Post* (SCMP), yang berjudul “*Asian Games: Sun Yang, Jordan Clarkson and other world-class athletes help Indonesia stage the best Games ever*”. Pujian lainnya yang datang dari media asing juga datang dari Amerika Serikat, *The New York Time* melalui kantor berita AS *The Associated Press* (AP) yang menulis sebuah berita berjudul “*Asian Games Close: Indonesia Show It’s the ‘Energy of Asia’*”. Berita lainnya datang dari surat kabar asal India, *New Indian Express*, yang mengutip dari kantor berita *United News of india* (UNI), dengan judul berita “*Indonesia bids emotional farewell to Asia Games 2018 with fabulous closing ceremony.*” (<https://www.liputan6.com/global/read/3635002/jadi-sorotan-dunia-jakarta-palembang-2018-disebut-sebagai-asian-games-terbaik-dalam-sejarah> diakses pada tanggal 20 Juli 2019).

*Media Value* yang didapat dari pemberitaan mengenai Asian Games 2018 dianggap mampu membuat nama Indonesia

dikenal oleh negara-negara di dunia. Sebagai tuan rumah penyelenggara Asian Games 2018, Indonesia telah menunjukkan kinerja yang baik. Selain sukses dengan menjadi peringkat 4 dalam ajang Asian Games 2018, Indonesia juga menunjukkan hasil kerja yang baik dalam menyelenggarakan Asian Games 2018. Kesuksesan Asian Games juga tidak terlepas dari dukungan para panitia pelaksana dan para sukarelawan yang ikut andil dalam pelaksanaan Asian Games 2018.

## **5. Kesimpulan Dan Saran**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan bab-bab sebelumnya, yaitu:

Pertama, peneliti melihat bahwa olahraga sangat diminati oleh hampir seluruh masyarakat di dunia dan dapat dijadikan sebagai alat dalam melakukan diplomasi publik sebuah negara. Indonesia berusaha memanfaatkan momentum sebagai tuan rumah penyelenggara Asian Games 2018 tersebut dengan melakukan beberapa upaya diplomasi publik untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Dalam hal ini, Indonesia ingin meningkatkan sektor pariwisatanya, karena sektor pariwisata adalah yang paling merasakan dampak dari penyelenggaraan Asian Games tersebut. Peneliti melihat bagaimana Asian Games berperan penting dalam diplomasi publik sebagai alat untuk mempromosikan negaranya dan meyakinkan dunia bahwa Indonesia mampu menyelenggarakan *event* olahraga terbesar di Asia tersebut walaupun dengan waktu yang terbilang cukup singkat.

Kedua, meskipun pada saat melakukan persiapan dalam melaksanakan Asian Games 2018 Indonesia harus menghadapi berbagai kendala yang dialami, Indonesia tidak berputus asa dalam mempersiapkan Asian Games 2018 dan menyukseskan *event* Asian Games 2018 tersebut. Dilihat dari suksesnya Indonesia

sebagai tuan rumah Asian Games 2018, maka kendala ataupun hambatan yang harus dihadapi oleh Indonesia dapat tertutupi oleh hal tersebut.

Ketiga, setelah diselenggarakannya Asian Games 2018 di Indonesia, Indonesia merasakan beberapa manfaat dari Asian Games 2018 dan berhasil mencapai kepentingan nasionalnya yaitu meningkatkan citra Indonesia di mata dunia, menjaga perdamaian dunia dan juga meskipun tidak terlalu memberikan dampak yang signifikan tetapi Asian Games 2018 memberikan dampak yang baik pada sektor pariwisata di Indonesia. Indonesia dapat dikatakan telah sukses menjadi tuan rumah penyelenggara Asian Games 2018 dan juga telah cukup berhasil melakukan diplomasi publik berkaitan dengan penyelenggaraan Asian Games 2018. Momentum Asian Games merupakan sebuah hal yang penting bagi Indonesia terutama pada sektor ekonomi dan pariwisata negaranya. Meskipun Asian Games hanya berlangsung selama dua minggu, tetapi Asian Games 2018 akan memberikan dampak jangka panjang yang dapat dirasakan oleh Indonesia. Indonesia telah berhasil melaksanakan ajang olahraga terbesar di Asia dan bangsa Indonesia perlu bangga dalam hal tersebut. Indonesia memang seharusnya merasakan bangga karena Asian Games bukan hanya karena Indonesia telah sukses dalam hal prestasinya dan Indonesia telah melaksanakan tugas dengan sangat baik sebagai tuan rumah penyelenggara. Tetapi juga Indonesia telah sukses menghadirkan beberapa *venue* kelas dunia, yang menjadi warisan bagi Indonesia saat ini.

### **5.2. Saran**

Setelah melihat dari hasil penelitian yang telah didapatkan, maka saran yang diberikan oleh peneliti mengenai diplomasi publik Indonesia dalam meningkatkan pariwisatanya pada penyelenggaraan Asian Games 2018 di Indonesia adalah sebagai berikut:

Pertama, diplomasi publik yang dilakukan oleh Indonesia harus dilakukan secara terus menerus agar kepentingan nasional Indonesia tetap tercapai, karena jika tidak diperhatikan maka dampak positif dari penyelenggaraan Asian Games 2018 akan berkurang dan terhenti seiring berjalannya waktu dan secara perlahan masyarakat akan mulai melupakan Asian Games 2018. Peneliti melihat bahwa pariwisata Indonesia dapat menjadi sebuah proyeksi *soft power* yang dimiliki Indonesia dan perlu diperhatikan secara berkesinambungan. Dampak pasca diselenggarakannya Asian Games 2018 di Indonesia khususnya dampak dalam sektor pariwisata Indonesia perlu dipertahankan bahkan perlu adanya upaya untuk ditingkatkan. Hal lain yang dapat dimanfaatkan pasca Asian Games adalah *venue-venue* pertandingan. Pemerintah sebagai regulator perlu membuat sebuah kebijakan agar *venue* yang telah dibangun untuk melaksanakan Asian Games 2018 dapat dimanfaatkan dengan baik.

Pemerintah perlu melakukan sebuah tindakan atau kebijakan dalam menjaga sektor pariwisata secara berkesinambungan dan juga memberikan perhatian dan memanfaatkan infrastruktur yang ada pasca Asian Games 2018 agar tidak terbengkalai karena Asian Games merupakan sebuah ajang olahraga yang dilakukan 4 tahun sekali dan belum tentu bahwa Indonesia akan terpilih kembali menjadi tuan rumah penyelenggara Asian Games di waktu yang akan datang. Untuk meningkatkan posisi Indonesia dalam kompetisi global serta meningkatkan citra Indonesia bukan hanya dapat dilakukan dengan satu momentum saja, akan tetapi perlu adanya tindak lanjut dari momentum tersebut. Hal tersebut dilakukan agar dapat memperkaya studi kasus yang menyangkut dengan kajian diplomasi dan negosiasi.

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema yang serupanya dengan penelitian ini, diharapkan dapat melakukan penelitiannya dari permasalahan dan sudut pandang yang

berbeda, sehingga nantinya akan memperluas cakupan keilmuan bagi si peneliti dan juga para pembacanya. Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa sumber referensi yang digunakan pada objek penelitian ini masih sangatlah kurang, terutama buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan permasalahan, oleh karena itu peneliti berharap bagi yang akan melakukan penelitian dengan tema, variabel, atau objek penelitian yang sama dapat melengkapi dan memperbanyak sumber referensi seperti dari buku-buku, artikel, jurnal, dan lainnya yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan dengan permasalahan yang akan diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. BUKU

- Darmayadi, Andrias, dkk. 2015. *Mengenal Studi Hubungan Internasional*. Bandung : Zivara.
- Goldstein, Joshua S. dan Jon C. 2002. *Pevehouse, International Relation: Seventh Edition*. United States : Library of Congress Cataloging in Publication Data.
- Nye, J.S. Jr. 2004. *Soft Power: The Means to Success in World Politics*. New York: Public Affairs.
- Perwita, A.A Banyu, & Yanyan Moch. Yani. 2005. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shoelhi, Mohammad. 2011. *Diplomasi Praktis Komunikasi internasional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sitepu, Anthonius. 2011. *Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta : PT. Graha Ilmu.
- Soekadijo. 2000. *Anatomi Pariwisata; memahami sebagai "Systemic Linkage"*. Gramedia Pustaka Utama.

Stuart, Murray. 2012. *Sport Diplomacy: a Hybrid of Two Halves*. San Diego: ISA San Diego Convention.

Suryokusumo, Sumaryo. 2004. *Praktik Diplomasi*. Jakarta: STIH IBLAM.

White, Brian. 2001. Diplomacy. Dalam: J. Baylish dan S. Smith. t.t. *The Globalization of World Politics: An Introduction to International Politics*.

## **B. JURNAL DAN KARYA TULIS ILMIAH**

Bappenas, 2018. *Siaran Pers: Menjaga Momentum Keberhasilan Asian Games 2018*. Jakarta.

Jurnal, De Gouveia, P.F. 2006. The Future of Public Diplomacy. In: J. Noya (ed). *The Present and Future of Public Diplomacy: A European Perspective*, 6/.../2006, Working Paper 2006/6 from The 2006 Madrid Conference on Public Diplomacy.

Jurnal, H.Wahyudi. Pariwisata, Pengentasan Kemiskinan, dan MDGs. UPBJJ-UT Denpasar. 2012

Jurnal, Mark Scott. 2009. A Global ABC *Soft diplomacy* and the World of International Broadcasting. *Bruce Allen Memorial Lecture*, 5 November 2009, Macquarie University. Sydney.

Jurnal, Wang, J. 2006. Public Diplomacy and Global Business. *The Journal of Business Strategy* 27.

## **C. RUJUKAN ELEKTRONIK**

Antara News, 2016. Logo Asian Games 2018 Dipromosikan di Korea. Diakses melalui <https://www.antaranews.com/berita/582376/logo-asian-games-2018-dipromosikan-di-korea> pada tanggal 7 Agustus 2019.

ANTV News, 2017. Keren Nih Video Promo Asian Games. Diakses melalui <https://newsplus.antvklik.com/news/inasgoc-2018-komite-resmi-asian-games-2018-telah-resmi-dibentuk> pada tanggal 16 Juli 2019.

Bank Indonesia, 2018. Indonesia Menjadi Tuan Rumah. Diakses melalui <https://www.bi.go.id/id/am2018/tuan-rumah/tentang-indonesia/Contents/Default.aspx> pada tanggal 12 Juli 2019.

CNN Indonesia, 2018. Menlu RI Promosi Asian Games 2018 di Forum ASEAN. Diakses melalui <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20180803082931-106-319133/menlu-ri-promosi-asian-games-2018-di-forum-asean> pada tanggal 13 Mei 2019.

Kompas.com, 2019. BI: Industri Pariwisata Jadi Sektor Paling Hasilkan Devisa. Diakses melalui <https://travel.kompas.com/read/2019/03/23/084500627/bi--industri-pariwisata-jadi-sektor-paling-hasilkan-devisa> pada tanggal 16 Juli 2019.

Liputan6, 2018. Jadi Sorotan Dunia, Jakarta-Palembang 2018 Disebut Sebagai Asian Games Terbaik dalam Sejarah. Diakses melalui <https://www.liputan6.com/global/read/3635002/jadi-sorotan-dunia-jakarta-palembang-2018-disebut-sebagai-asian-games-terbaik-dalam-sejarah> pada tanggal 20 Juli 2019.

Portal Informasi Indonesia, Sistem Pemerintahan. Diakses melalui <https://indonesia.go.id/profil/sistem-pemerintahan> pada tanggal 19 Juni 2019.

Sejarah Asian Games. Diakses melalui <https://asiangames2018.id/about/history> pada tanggal 9 Maret 2019.

- Tribun Makassar, 2019. Sejarah Asian Games, Dimulai Sejak Tahun 1931 Lho!. Diakses melalui <https://makassar.tribunnews.com/2019/03/03/tribunwiki-sejarah-asian-games-dimulai-sejak-1931-lho?page=4>. pada tanggal 16 Juli 2019.
- Tribun Sport, 2018. Invitation Tournament Asian Games 2018 Bikin Lega INASGOC. Diakses melalui <https://www.tribunnews.com/sport/2018/02/20/invitation-tournament-asian-games-2018-bikin-lega-inasgoc> pada tanggal 20 Juli 2019.
- VOA Indonesia, 2014. Warga Vietnam Dukung Keputusan Mundur dari Tuan Rumah Asian Games. Diakses melalui <https://www.voaindonesia.com/a/warga-vietnam-dukung-keputusan-mundur-dari-tuan-rumah-asian-games/1898225.html> pada tanggal 19 Juli 2019.